

FACTORS RELATED TO THE BEHAVIOR OF NON-MEDICAL OFFICIAL COMPLIANCE WITH THE 3M HEALTH PROTOCOL AT XYZ HOSPITAL, WEST JAKARTA, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN PETUGAS NON MEDIS TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN 3M DI RUMAH SAKIT XYZ JAKARTA BARAT TAHUN 2021

Freddy Ginanjar Syafaat¹, Deasy Febrianty², Dwi Nurmawaty³, CSP.Wekadigunawan⁴

¹⁻⁴Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Korespondensi (e-mail): freddy.ginanjarsyafaat@student.esaunggul.ac.id¹;

deasy.febrianty@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

Background & Objective: Public health practices that aim to break the Covid-19 chain of infection during the new normal period are wearing masks, washing hands with soap or hand sanitizer, social distancing, avoiding crowded areas, and avoiding travel. The significant increase in the number of sufferers is associated with public disobedience or undisciplined behavior. This study aims to determine the relationship between the behavioral characteristics of non-medical officers and the 3M health protocol at XYZ Hospital in 2021. **Method:** This study used a cross-sectional design. The sampling method used is simple random sampling with a total sample of 87 respondents. Data analyses in this study are the univariate analysis and the bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** The results showed that the gender characteristics $p\text{-value} = 0.909 > \alpha 0.05$ & PR 0.922, age $p\text{-value} = 0.277 > \alpha 0.05$ & PR 2.135, education level $p\text{-value} = 1,000 > \alpha 0.05$ & PR 0.970, attitude $p\text{-value} = 0.123 > \alpha 0.05$ & PR 1.521, motivation $p\text{-value} = 0.113 > \alpha 0.05$ & PR 1.540, and PPI committee support $p\text{-value} = 0.471 > \alpha 0.05$ & PR 1.250. **Conclusion:** The conclusion is that there is no significant relationship between gender, age, education level, attitude, motivation, and support of the PPI committee with adherence behavior to the 3M Health protocol.

Keywords: Compliance Behavior, Covid-19, Health Protocol

ABSTRAK

Latar Belakang & Tujuan: Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutuskan mata rantai Covid-19 pada masa Kembali normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah. Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidakpatuhan atau ketidak disiplin masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik perilaku kepatuhan petugas non medis dengan protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ Tahun 2021. **Metode:** Adapun dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Data analisis pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan karakteristik jenis kelamin $p\text{-value} = 0,909 > \alpha 0,05$ & PR 0,922, usia $p\text{-value} = 0,277 > \alpha 0,05$ & PR 2,135, tingkat pendidikan $p\text{-value} = 1,000 > \alpha 0,05$ & PR 0,970, sikap $p\text{-value} = 0,123 > \alpha 0,05$ & PR 1,521, motivasi $p\text{-value} = 0,113 > \alpha 0,05$ & PR 1,540, dukungan komite PPI $p\text{-value} = 0,471 > \alpha 0,05$ & PR 1,250, **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sikap, motivasi dan dukungan komite PPI dengan perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan 3M.

Kata Kunci: Perilaku Kepatuhan, Covid-19, Protokol Kesehatan 3M

1. PENDAHULUAN

Corona virus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle east Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini

terutama menyebar diantara orang-orang melalui tetesan pernafasan dari batuk dan bersin. Virus ini tetap bertahan hingga tiga hari atau dalam *aerosol* selama tiga jam. Sesuai hal tersebut, *Corona Virus* hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin (Kemenkes,2020).

Pemerintah Indonesia membuat berbagai macam kebijakan dengan maksud untuk menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan dan Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakkan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 19. Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutuskan mata rantai Covid-19 pada masa *New Normal* yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah. Implementasi protokol kesehatan tersebut tidak akan berjalan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol kesehatan yang ada (Afrianti, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pada kondisi bencana saat ini, membawa dampak pada kualitas dan keamanan dari pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Keamanan pelayanan juga sangat dipengaruhi oleh kepatuhan petugas kesehatan dan pasien terhadap prosedur, ketersediaan alat pelindung diri yang terstandar, pelatihan dan pemahaman petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan Covid-19, sedangkan efektifitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, ketepatan penanganan dan pengobatan kasus Covid-19 yang sangat berkejaran dengan waktu (Yusuf S, 2021).

Tiga faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan yaitu berkenaan dengan soal kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Faktor ini akan berperan kuat dalam mempengaruhi intensitas kepatuhan seseorang ketika berada di situasi yang lemah dan ditopang dengan pilihan yang sifat ambigu serta mengandung banyak hal (Budilaksana,2020). Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Fitriana, 2018).

RSPI-Puri Indah adalah *acute care hospital*, rumah sakit yang utamanya melayani penyakit akut. Dilengkapi dengan ruang *emergency*, *intensif care unit* modern dengan petugas terlatih serta berpengalaman. Survey pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit XYZ mengenai perilaku kepatuhan protokol Kesehatan 3M dan pengetahuan protokol Kesehatan 3M pada petugas *non* medis dengan menggunakan kuesioner online *google form*. Survey pendahuluan ini melibatkan 20 responden pada petugas *non* medis di Rumah Sakit XYZ. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap petugas *non* medis di unit *admission*, kasir, CSSD, dan *cleaning service* dan didapati bahwa masih ada yang tidak menggunakan masker diruangan dan berkumpul saat makan siang, selanjutnya terdapat petugas *non* medis yang memiliki sikap kurang disiplin pada saat bekerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Data-data yang terkait dengan variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan pada satu waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sikap, motivasi, dukungan komite PPI) dan variabel dependen

(perilaku kepatuhan petugas *non* medis terhadap protokol kesehatan 3M). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit XYZ dengan jumlah *sample* sebanyak 87 responden. *Sample* pada penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*. Pengambilan data di proporsikan pada masing-masing unit yaitu *Admission* 10 responden, kasir 14 responden, Unit CSSD 4 responden, Unit *Security Officer* 17 responden, Unit *Cleaning service* 42 responden. Instrument berupa kuisisioner kepatuhan protokol kesehatan secara *online*. Kuisisioner ini telah diuji validitas dan reabilitas pada tanggal 7 Agustus 2021 di Rumah Sakit XYZ. Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi. Kemudian dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*, digunakan untuk pengambilan keputusan. Nilai signifikan pada Uji *Shapiro-Wilk* perilaku kepatuhan petugas *non* medis terhadap protokol kesehatan yaitu $< 0,05$ yang artinya nilai *cut point* menggunakan nilai *median*.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Univariat

Pada hasil distribusi frekuensi pada variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku kepatuhan petugas non medis terhadap protokol kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat tahun 2021

Variabel		Jumlah	Presentase
		N= 87	(%)
Perilaku Kepatuhan	Tidak Patuh	39	44,8
	Patuh	48	55,2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	53	60,9
	Perempuan	34	39,1
Usia	Remaja Akhir usia 17-25 tahun	36	41,4
	Dewasa Awal usia 26-35 tahun	42	48,3
	Dewasa Akhir usia 36-45 tahun	9	10,3
Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan Menengah	63	72,4
	Tingkat Pendidikan Tinggi	24	27,6
Sikap	Negatif	40	46,6
	Positif	47	54,0
Motivasi	Rendah	42	48,3
	Tinggi	45	51,7
Dukungan Komite PPI	Kurang Mendukung	42	48,3
	Mendukung	45	51,7

Tabel di atas merupakan hasil analisis univariat menunjukkan proporsi tertinggi yaitu perilaku patuh sebanyak 48 orang (55,2%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 (60,9%), usia dewasa awal sebanyak 42 orang (48,3%), tingkat pendidikan menengah sebanyak 63 orang (72,4%), sikap positif sebanyak 47 orang (54,0%), motivasi tinggi sebanyak 45 orang (51,7%) dan dukungan komite PPI sebanyak 45 orang (51,7%).

3.2 Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat pada variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji statistik faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan petugas non medis di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat tahun 2021

Variabel Independen		Perilaku Kepatuhan				p-value	PR (95%CI)
		Tidak Patuh		Patuh			
		n	%	n	%		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	59,0	30	62,5	0,909	0,922 (0,576-1,477)
	Perempuan	16	41,0	18	37,5		
Usia	Muda	37	94,90	41	85,4	0,277	0,135 (0,615-7,409)
	Tua	2	5,10	7	14,6		
Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan Menengah	28	71,8	35	72,9	1,000	0,970 (0,579-1,623)
	Tingkat Pendidikan Tinggi	11	28,2	13	27,1		
Sikap	Negatif	22	56,4	18	37,5	0,123	1,521 (0,948-2,438)
	Positif	17	43,6	30	62,5		
Motivasi	Rendah	23	59,0	19	39,6	0,113	1,540 (0,953-2,489)
	Tinggi	16	41,0	29	60,4		
Dukungan Komite PPI	Kurang Mendukung	21	53,8	21	43,8	0,471	1,250 (0,782-1,997)
	Mendukung	18	46,2	27	51,7		

Tabel 2 Hasil analisis bivariat diketahui tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku kepatuhan. Dari hasil penelitian ini diperoleh *p-value* 0,909 dengan hasil dari PR sebesar 0,922 dan 95%CI (0,576-1,477) artinya petugas non medis laki-laki memiliki 0,922 kali beresiko untuk berperilaku tidak patuh dibandingkan dengan petugas non medis berjenis kelamin perempuan. Tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku kepatuhan. Hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,277 dengan hasil PR sebesar 0,277 dan (%5 CI 0,135 (0,615-7,409) yang artinya petugas non medis yang berusia muda berisiko 0,277 kali untuk tidak patuh berperilaku 3M dibandingkan dengan petugas non medis yang berusia tua. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan. *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1.000 dan 95%CI (0,579-1.623), yaitu berarti petugas non medis yang tingkat Pendidikan menengah berisiko 1.000 kali untuk tidak patuh berperilaku 3M dibandingkan dengan petugas non medis yang tingkat Pendidikan tinggi.

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku kepatuhan. Kemudian hasil dari *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1.521 dan 95%CI (0,948-2.438), yaitu berarti petugas non medis yang bersikap negatif berisiko 1.521 kali untuk tidak patuh berperilaku 3M dibandingkan dengan petugas non medis yang bersikap positif. Tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan perilaku kepatuhan 3M. Adapun hasil dari *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1.540 dan 95%CI (0,953-2.489), yaitu berarti petugas non medis yang memiliki motivasi rendah berisiko 1.540 kali untuk tidak patuh berperilaku 3M dibandingkan dengan petugas non medis yang memiliki motivasi tinggi. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan komite PPI dengan perilaku kepatuhan 3M. Adapun hasil dari *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1.250 dan 95%CI (0,782-1.997), yaitu berarti petugas non medis yang memiliki dukungan komite PPI kurang mendukung berisiko 1.250 kali untuk tidak patuh berperilaku 3M dibandingkan dengan petugas non medis yang memiliki dukungan komite PPI dengan mendukung.

4. PEMBAHASAN

4.1 *Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Kepatuhan pada Petugas non Medis di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021.*

Hasil analisis dari 87 responden diketahui proporsi tertinggi petugas non medis yang berjenis kelamin laki-laki adalah petugas non medis dengan patuh saat bekerja sebanyak 30 (62,5%). Kemudian proporsi tertinggi petugas non medis yang berjenis perempuan adalah petugas non medis dengan perilaku patuh saat bekerja sebanyak 18 (37,5%). Hasil uji statistik didapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku kepatuhan petugas non medis pada protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ

Menurut (Hungu,1967) jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan tidak bisa ditukar diantara keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada dimuka bumi ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anugrahwati & Hakim,2019) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* di RS.Hermina Jatinegara tahun 2019 dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* di RS.Hermina jatinegara tahun 2019.

4.2 *Hubungan Usia dengan Perilaku Kepatuhan pada Petugas non Medis di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021*

Hasil analisis dari 87 responden diketahui proporsi tertinggi petugas non medis yang berusia muda adalah petugas non medis dengan patuh saat bekerja sebanyak 41 (85,4%). Kemudian proporsi tertinggi petugas non medis yang berusia tua adalah petugas non medis dengan perilaku patuh saat bekerja sebanyak 7 petugas non medis (14,6%). Hasil uji statistik didapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku kepatuhan petugas non medis pada protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya,2021) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Dit Pol Air Polda Sumsel tahun 2021 dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara usia dengan kepatuhan penerapan protokol Kesehatan Covid 19 di Dit Pol Air Polda Sumsel tahun 2021.

4.3 *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Kepatuhan pada Petugas non Medis di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021*

Hasil analisis dari 87 responden diketahui proporsi tertinggi petugas non medis yang tingkat Pendidikan menengah adalah petugas non medis dengan patuh saat bekerja sebanyak 35 (72,9%). Kemudian proporsi tertinggi petugas non medis yang tingkat Pendidikan tinggi adalah petugas non medis dengan perilaku patuh saat bekerja sebanyak 13 (27,1%). Hasil uji statistik didapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan petugas non medis pada protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2021) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Dit Pol Air Polda Sumsel tahun 2021 dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penerapan protokol Kesehatan Covid 19 di Dit Pol Air Polda Sumsel tahun 2021.

4.4 *Hubungan Sikap dengan Perilaku Kepatuhan pada Petugas non Medis di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021*

Hasil analisis dari 87 responden diketahui proporsi tertinggi petugas *non* medis yang bersikap negatif adalah petugas *non* medis dengan patuh saat bekerja sebanyak 22 (56,4%). Kemudian proporsi tertinggi petugas *non* medis yang bersikap positif adalah petugas *non* medis dengan perilaku patuh saat bekerja sebanyak 30 petugas *non* medis (62,5%). Hasil uji statistik didapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kepatuhan petugas *non* medis pada protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuriati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan ditempat kerja.

4.5 *Hubungan Motivasi dengan Perilaku Kepatuhan pada Petugas non Medis di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021*

Hasil analisis dari 87 responden diketahui proporsi tertinggi petugas *non* medis yang memiliki motivasi tinggi adalah petugas *non* medis dengan patuh saat bekerja sebanyak 29 (60,4%). Kemudian proporsi tertinggi petugas *non* medis yang motivasi rendah adalah petugas *non* medis dengan perilaku tidak patuh saat bekerja sebanyak 23 (59,0%). Hasil uji statistik didapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku kepatuhan petugas *non* medis pada protokol kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ. Menurut (Sardiman,2016) motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2021) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Dit Pol Air Polda Sumsel tahun 2021 dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penerapan protokol Kesehatan Covid 19 di Dit Pol Air Polda Sumsel tahun 2021.

4.6 *Hubungan Dukungan Komite PPI dengan Perilaku Kepatuhan pada Petugas non Medis di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021*

Hasil analisis dari 87 responden diketahui proporsi tertinggi petugas *non* medis yang mendukung adalah petugas *non* medis dengan patuh saat bekerja sebanyak 27 (56,3%). Kemudian proporsi tertinggi petugas *non* medis yang kurang mendukung adalah hasilnya sama antara petugas *non* medis dengan perilaku tidak patuh saat bekerja sebanyak 21 (53,8%) dan petugas *non* medis dengan perilaku patuh saat bekerja sebanyak 21 (43,8%). Hasil uji statistik didapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan komite PPI dengan perilaku kepatuhan petugas *non* medis pada protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekaviani & Ariyanti, 2021) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kepatuhan petugas kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan. Supervisi dari kepatuhan petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan sangat mempengaruhi pola perilaku selanjutnya. Tenaga kesehatan dengan supervisi yang baik akan merasa bertanggung jawab akan pekerjaannya dan menghindari hal-hal yang membahayakan dirinya dalam proses kerja (Ingar Ekaviani,2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun gambaran perilaku kepatuhan petugas non medis terhadap protokol kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ tahun 2021 yang memiliki perilaku patuh sebanyak 48 (55,2%), memiliki sikap positif (54%), motivasi tinggi (51,7%) dan dukungan komite PPI (51,7%). Ditambahkan pula bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terhadap protokol kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ tahun 2021, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap, motivasi dan dukungan komite PPI terhadap protokol kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ tahun 2021.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan perilaku kepatuhan pada petugas non medis di RS Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021. Adapun selanjutnya saran untuk tempat penelitian antara lain lakukan pengawasan dan monitoring yang ketat oleh Satuan Petugas (Satgas) Khusus Covid-19 kepada seluruh karyawan baik medis maupun non medis di rumah sakit. Dibuatkan suatu kebijakan, aturan dan atau standar prosedur kerja (SPO) bagi petugas atau karyawan yang melanggar pelanggaran kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Permenkes RI no. (2020). *Pearson Edexcel A-level Psychology Student Guide 1 : Foundations in psychology*. 6–27.
- Andini, 2021. (2014). *Bab II Tinjauan Pustaka A. Konsep Tentang Sikap Pencegahan*.
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Ratna Setyaningrum. (2016). *Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama bekerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan*. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3.
- Ayunda, T. (2019). *Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi untuk meningkatkan standar Akreditasi Rumah Sakit* <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/PDG3A>
- Budilaksana, S. (2020). *Faktor-Faktor Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Kasiyan Kabupaten Jember*. *Skripsi*, 8–22.
- Depkes. (n.d.). *Kategori Umur Menurut WHO & Depkes yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat | Muamala Net*. In 2009. Retrieved July 30, 2021, from <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>
- Dra. Ermayanti, Ms. (2020). “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Masyarakat Sumatera Barat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan* .” *September*, 1–70.
- Fatimah, M. (2020). *apakah yang dimaksud dengan protokol kesehatan*.
- Fitriana, Y. (2018). *Teori Perilaku Manusia*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Harmawati, H., Saintika, E. Y.-J. A., & 2021, U. (2021). Kepatuhan Pengunjung Puskesmas terhadap Protokol Kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga jarak) *Jurnal.Syedzasaintika.Ac.Id*.
<http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1106>
- Hastono, S. P. (2010). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Rajawali Pers.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data pada Bidang kesehatan (Cetakan 1)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hungu. (1967). Gender atau Jenis Kelamin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
<http://repo.darmajaya.ac.id/3031/7/BAB II.pdf>
- Indriyanti, D., Cikarang, B., Raya, J., No, L., Utara, C., & Barat, J. (2020). *Implementasi Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas Di Masa Pandemi : Studi Kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Implementation of Health Protocols in Puskesmas Offices in Pandemic : Case Study of Puskesmas Cileungsi Bogor District*. *Inovasi Aparatur*, 2(2), 235–246.
- Irham, E. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12219> Pengaruh Penggunaan. 12(April), 192–196.
- Kemendikbud RI, 71 Acta Pædiatrica 6 (2003). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Kemenkes. (2020a). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- Kemenkes. (2020b). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Kemenkes. (2021). *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*.
<https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-10-juni-2021>
- KM Khalidha Melani. (2010). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 8–21.
- KPCPEN. (2021). *Lonjakan Kasus Dampak Abaikan Protokol Kesehatan - Berita Terkini / Covid19.go.id*. <https://covid19.go.id/p/berita/lonjakan-kasus-dampak-abaikan-protokol-kesehatan>
- Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*. *Skripsi*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*.
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/77273>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6161&keywords=
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Nurdiana. (2018). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgical Safety Checklist di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makasar*. <http://repositori.uin->

alauddin.ac.id/16155/1/NURDIANA_70300114029.pdf

- Pamungkas. (2016). *Statistik untuk perawat dan kesehatan*. CV.Trans Info Media.
- Ramadhina, F. N. (2021a). *Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri, praktik cuci tangan pakai sabun, dan kepatuhan menjaga jarak terhadap kejadian COVID 19 di Puskesmas Jayengan Kota Surakarta*. 19, 2021.
- Ramadhina, F. N. (2021b). *No Title*. 19, 2021.
- Rumah Sakit XYZ. (n.d.). *RS Pondok Indah*. 2021. Retrieved July 24, 2021, from <https://www.rspondokindah.co.id/id>
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19*. 1(1), 50–61.
- Satgas Covid-19. (2021). *Illustrations by Stories Freepik Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan tingkat Nasional*.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. In *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tua, M. (2020a). *emergency departement*.
- Tua, M. (2020b). *Penerapan Penggunaan Protokol Kesehatan : APD pada masa pandemik COVID 19 di Salah satu Rumah sakit di Jawa Barat*.
- Vilma, V., Vionita, A., & Sadli, M. (2021). *Penerapan perilaku protokol kesehatan pada petugas puskesmas*. 12(1), 1–8.
- Widianingrum, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. *Skripsi*, 1–118.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>